**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Proses pendidikan di sekolah dasar merupakan landasan paling mendasar bagi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar selanjutnya baik pada jenjang pendidikan sekolah menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian proses pendidikan formal banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang di alami oleh anak didik pada jenjang pendidikan anak sekolah dasar.Pernyataan tersebut sesuai dengan isi Undang-Undang Repoblik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003: 67).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses Pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasaan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari tugas seorang guru sebagai pendidik maupun sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai siswanya namun kenyataannya banyak masalah yang dihadapi guru terutama dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatakan kualitas pendidikan di indonesia.Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatakan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan diberbagai sektor pendidikan terutama pada bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang menjadi tonggak perbaikan dan salah satu elemen penting pembangunan bangsa.

Semua lulusan S1 PGSD harus mampu mengusai semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya yaitu mata pelajaran IPA yang merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa disekolah dasar. Pemahaman pengetahuan tentang IPA yang dilakukan melalui kegiatan belajar-mengajar di SD dapat dijadikan landasan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada pendidikan selanjutnya. Sejalan dengan itu, maka tujuan pembelajaran IPA di SD antara lain untuk memeberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap penerapan dan konsep-konsep IPA dan metode ilmiah yang melibatkan keterampilan proses untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, melalui pembelajaran IPA diharapkan pula dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelestarian lingkungan serta kekayaan alam Indonesia.

Pembelajaran IPA adalah disiplin ilmu-ilmu pasti terdiri dari matematika

dan ilmu pengetahaun alam. Menurut Mulyasa, (2007: 69) mengemukakan bahwa:

IPA dan matematika merupakan dua disiplin ilmu yang memiliki cara kerja berbeda, tetapi keduanya berkembang pada wilayah proposis, teori dan dalil yang memiliki kebenaran pasti. Karenanya, kedua displin ilmu itu dikelompokkan sebagai ilmu pasti yang dalam konteks tertentu sering disebut *science* (sains)

Pembelajaran IPA sangat diperlukan suatu keterampilan dari seorang guru agar siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Jika guru kurang mengusai strategi pembelajaran, maka tentunya siswa akan mendapatkan kesulitan dalam menerima materi pelajaran secara sempurna. Seorang guru dituntut untuk mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan hingga pada tahap penilaian, sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa dapat memuaskan dan sifatnya objektif.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Inpres Tallo Tua 1 Kota Makassar pada tanggal 2-4 Desember 2015, terungkap bahwa hasil belajar IPA relatif rendah, hal tersebut terbukti dari 38 siswa sekitar 55,3% atau 21 siswa yang sudah tuntas, dan yang tidak tuntas hasil belajarnya adalah 44,7% atau 17 siswa dari jumlah keseluruhan, yang artinya dibawahStandar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)yang ditentukan pada mata pelajaran IPA di kelas V yaitu 85% siswa memperoleh nilai ≥70.Penyebab dari masalah yang terjadi yaitu; masih banyak siswa kelas V Mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPA yang disampaikan, dimana siswa masih belum mengetahui bagaimana cara menghubungkan pelajaran dengan permasalahan yang ada di dunia nyata, serta kurangnya penggunaan strategipembelajaran yang bervariasi dimana guru hanya memberikan teori mengenai materi ajar yang disertai gambar, guru tidak melibatkan siswa bagaimana proses dan cara mengaplikasikannya dalam masalah, guru juga dalam mengajarkan IPA tidak memberikan keterhubungan atau keterkaitan antara materi dengan konteks yang dilingkungan sekitar siswa sehingga siswa tidak pernah tahu cara memperoleh terapan dari apa yang dipelajari, kemudian siswa diberikan contoh soal dan diakhiri dengan pemberian tes. Serta didalam pembelajaran guru tidak menggunakan alat peraga yang dapat memberikan pemahaman murid terhadap konsep.

Sehubung dengan masalah di atas peneliti ingin menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA, dengan menerapkan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dimana strategi tersebut dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi-materi yang berhubungan dengan pelajaran IPA di sekolah dasar. Penerapan starategi pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat melatih siswa untuk mampu menggunakan berbagai konsep prinsip dan keterampilan IPA yang telah atau sedang dipelajarinya untuk memecahkan masalah pelajaran IPA bahkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini relevan pula dengan pendapat Bern dan Erickson (Komalasari, 2010: 59) menyatakan bahwa :

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dan memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempersentasikan penemuan.

Strategi pembelajaran ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Strategi pembelajaran ini mengutamakan belajar, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berdasarkan masalah penggunaan didalam tingkat berfikir lebih dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar. Hakikatnya pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang titik awal pembelajaran berbasis masalah dalam kehidupan nyata, kemudian dari masalah ini, siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ahmad (2010) dapat disimpulkan bahwa: “dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Tambun kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli”. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab soal dimana pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Selanjutnya hasil penelitian Fitri (2015) mengemukakan “Starategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 14 Babana Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA melalui starategi pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan masih dalam kategori cukup ini menunjukkan penelitian belum mencapai indikator keberhasilan, kemudian pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan atau berada pada kategori baik sekali.

Menurut Sanjaya (2006) Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman dan latihan. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Dilihat dari aspek filosofis tentang fungsi sekolah sebagai arena atau wadah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di masyarakat, maka strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan pada kenyataannya setiap manusia akan selalu dihadapkan kepada masalah. Dilihat dari Konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Kita menyadari selama kemampuan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah kurang diperhatikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka tidak diragukan lagi untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis siswa sehingga mampu mendorong siswa menggunakan konsep materi yang dimilikinyan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan pribadi, sekolah maupun masyarakat.

Peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan Penenlitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Inpres Tallo Tua 1 Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Inpres Tallo Tua 1 Kota Makassar ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Tallo Tua 1 Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran IPA.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, dapat menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah yang lebih menarik dan efektif.
6. Bagi siswa, memperoleh cara belajar IPA yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkkan guru.